

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Akhlak merupakan salah satu hal yang tidak akan terlepas dalam diri manusia, sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri, yang sudah melekat dan tertanam dalam jiwa manusia, maka akhlak akan muncul secara spontan tanpa adanya pemikiran maupaun perlu dipertimbangkan secara mendalam terlebih dahulu, hal ini tidak akan muncul dari luar akan tetapi berasal dari dorongan individu itu sendiri (Rosihon Anwar, 2010). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No. 20 Tahun 2003), dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional kaitannya dengan pendidikan agama Islam ialah sebagai sarana untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini bisa kita pahami bahwa pendidikan agama merupakan salah satu yang paling penting untuk mengembangkan nilai-nilai keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah SWT (UU Sisdiknas, 2003)

Perilaku sosial sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak atau pembinaan akhlak yang di dapat seorang individu, pembinaan akhlak merupakan hal yang dirasa penting untuk membentuk kepribadian yang sholeh sholehah, mempunyai budi pekerti yang luhur, mengedepankan sopan santun terhadap sesama maupaun kepada orang lain, tidak berkata kotor dan perilaku lain yang mencerminkan perilaku sosial yang baik sesuai norma yang berlaku dimasyarakat tentunya. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alamiah atau natural dan timbul secara alami dalam suatu interaksi, Adapun menurut Skinner sebagai Bapak Perilaku Sosial (Behaviorisme) beliau menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang bisa diamati dan determinan dari lingkungannya (Santrock, John w, 2002). Pada zaman modern sekarang sangat marak yang namanya perkembangan, baik itu perkembangan pendidikan, kebudayaan, dan teknologi yang tentunya tidak semua dari perkembangan tersebut mengakibatkan dampak yang positif bagi kehidupan. Maka dari itu pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada anak yang pada saat ini sudah luntur agar nantinya mereka bisa menjadi generasi yang menanamkan nilai-

nilai sosial dan berkualitas di masa depan yaitu dengan jalur pendidikan di sekolah (Aini n, 2016).

Penanaman nilai-nilai sosial dan akhlak kepada anak dalam lingkungan keluarga berada di rumah, sementara sekolah menjadi lingkungan ke dua. Pendidikan di Indonesia sendiri sudah menyisipkan dan juga menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pembelajarannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan delapan jam belajar dalam satu hari mulai tahun pelajaran 2017/2018 (Permendikbud, 2017). Adapun yang dimaksud “Sekolah lima hari” merupakan suatu program yang berasal dari Pendidikan Karakter (PPK), dalam PPK inilah terdapat Intrakurikuler, kokulikuler dan juga ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler dan intrakurikuler keduanya terdapat kegiatan pengembangan baik itu skill, kepribadian, karakter dan juga bakat atau minat dalam peserta didik. Jika ekstrakurikuler diadakan di luar kelas untuk melatih kemampuan atau skill siswa sesuai apa yang menjadi kegemarannya, berbeda dengan intrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 13 Bandung, yaitu dengan cara melakukan wawancara ke salah satu Pembina Intrakurikuler Pembinaan Akhlak sekaligus guru Mapel Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Bandung pada tanggal 15 Maret 2024, dikatakan bahwa perilaku keseharian siswa belum sepenuhnya mencerminkan akhlakul karimah dan kadang pula mengucapkan kata-kata yang tidak sopan atau kata-kata kotor. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat intrakurikuler pembinaan akhlak tentang perilaku sosial siswa di sekolah, dengan melakukan pengamatan pada 2 kelas dari jumlah kelas keseluruhan adalah 11 kelas dengan 36 siswa di setiap kelasnya. Peneliti menemukan fakta bahwa: 1. Kurang memperhatikan guru ketika mengajar, 2. Bermain handphone disaat pembelajaran, 3. Bersenda gurau dengan temannya.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan adanya program Intrakurikuler Pembinaan Akhlak yang secara rutin dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar), adapun durasinya adalah

satu jam dimulai dari pukul 06.30 – 07.30 WIB. Di awal kegiatan para siswa membaca asmaul husna dan juga membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh guru, lalu dilanjut dengan materi dari Pembinaan Akhlak tersebut. Untuk membentuk kepribadian seorang individu atau peserta didik selain dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungannya, saat di sekolah pun perlu diterapkan pembinaan akhlak, salah satunya dengan Intrakurikuler pembinaan akhlak. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk tidak hanya mengarahkan peserta didik terkait apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh atau dilarang, tetapi juga melakukan pembinaan langsung mengenai apa yang diperintahkan oleh ajaran agamanya. Setelah itu peserta didik bisa merealisasikan apa yang ia dapat dari pembinaan akhlak itu pada kehidupan sehari-harinya. Pembinaan akhlak ini salah satu upaya untuk mencegah dari perilaku-perilaku yang kurang baik atau terkadang menyimpang dari norma dan juga syari'at yang berlaku. Berdasarkan fenomena nyata yang terjadi di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan antara Intrakurikuler Pembinaan Akhlak dengan perilaku sosial siswa yang nantinya akan penulis tuangkan dengan judul: *Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler Pembinaan Akhlak Hubungannya dengan Perilaku Sosial Mereka.*

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Hal yang mendasari di dalam latar belakang masalah tersebut adalah rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kegiatan intrakurikuler pembinaan akhlak di SMPN 13 Bandung?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas VII SMPN 13 Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial mereka kelas VII SMPN 13 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan intrakurikuler pembinaan akhlak SMPN 13 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa kelas VII SMPN 13 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler pembinaan akhlak dengan perilaku sosial mereka kelas VII SMPN 13 Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang telah dijelaskan penulis diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dalam keterkaitan ilmu Pendidikan, agama dan juga bagi pembaca terkhusus untuk penulis sendiri. Oleh karenanya, penulis paparkan dalam beberapa poin manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Besar harapan penulis dalam penelitian ini dapat memberikan khazanah serta wawasan keilmuan mengenai Pengaruh Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler Pembinaan Akhlak Hubungannya dengan Perilaku Sosial Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMPN 13 Bandung). Dapat digunakan untuk menambah referensi maupun informasi sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat memberikan kontribusi tambahan dalam keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam terkhusus perilaku sosial siswa melalui kegiatan Intrakurikuler Pembinaan Akhlak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat dijadikan arahan kedepannya sebagai calon pendidik bahwa perilaku sosial bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, perilaku sosial peserta

didik yang dinilai masih kurang bisa diantisipasi dengan adanya pembinaan akhlak. Serta dapat menambah khasanah keilmuan pengetahuan bagi peneliti

#### b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau sarana evaluasi untuk sekolah dan juga sebagai masukan dalam kegiatan Intrakurikuler Pembinaan Akhlak dalam upaya membina akhlak dan juga perilaku sosial dari peserta didik sendiri di SMPN 13 Bandung. Serta dapat dimanfaatkan bagi tenaga pengajar khususnya pada kegiatan Intrakurikuler Pembinaan Akhlak.

### E. Kerangka Berpikir

Pembinaan akhlak memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, bermoral, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulai dalam tingkah laku, bersifat bijaksana dan jujur. Pembinaan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam dan bukan hanya sekedar mengajarkan kepada anak-anak atau peserta didik mengenai apa yang tidak mereka ketahui, akan tetapi lebih dari pada hal tersebut, yaitu menanamkan perilaku yang positif, membiasakan bermoral tinggi dan satu lagi yang tidak terlepas yaitu sopan santun. Lingkungan sangatlah berpengaruh bagi perilaku sosial siswa entah itu dari adanya pembinaan akhlak ataupun dari kegiatan sehari-hari yang ditemui siswa. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak. (Zakiah Darajat, 1993).

Kegiatan atau sama halnya dengan aktivitas yang mana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Tanpa adanya kegiatan atau aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan optimal. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi atau berpendapat. Menurut (Sardiman, 2009) ada beberapa hal yang termasuk dalam aktivitas, ia membaginya sebagai berikut:

1. *Visual activities*

Dalam *visual activities* ini terdapat beberapa kegiatan seperti membaca, memperhatikan guru saat menerangkan atau menjelaskan suatu materi, memperhatikan gambar demonstrasi.

2. *Oral activities*

Merupakan kegiatan berupa merumuskan, bertanya apabila ada sesuatu yang kurang dimengerti, menyatakan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat tanpa memaksa bahwa saran yang ia berikan harus dipakai, mengadakan wawancara dan diskusi.

3. *Listening activities*

Listening berarti mendengarkan, seperti mendengarkan saat guru menerangkan, diwaktu teman menyampaikan pendapatnya mengenai suatu topik tertentu, mendengarkan pidato atau ceramah, mendengarkan music dan lain sebagainya.

4. *Writing activities*

Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket dan menyalin.

5. *Motor activities*

Melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menari, mengadakan permainan.

6. *Mental activities*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan.

7. *Emotional activities*

Kegiatan emosional ini bisa berupa menaruh minat, merasa bosan akan suatu hal, merasakan Bahagia, semangat saat belajar, bergairah tapi tetap tenang diwaktu mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Rusli Ibrahim dalam bukunya (2001) mengatakan bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Adapun yang menjadi ciri khas dari perilaku sosial ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap dan juga rasa hormat terhadap orang lain (Harlock, 2003). Adapun pengertian dari keempat hal tersebut adalah:

1. Perasaan

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang (Sujanto, 2018). Dikatakan subejktif karena ada unsur penilaian yang akan menimbulkan suatu kehendak dalam kesadaran seorang individu.

2. Tindakan

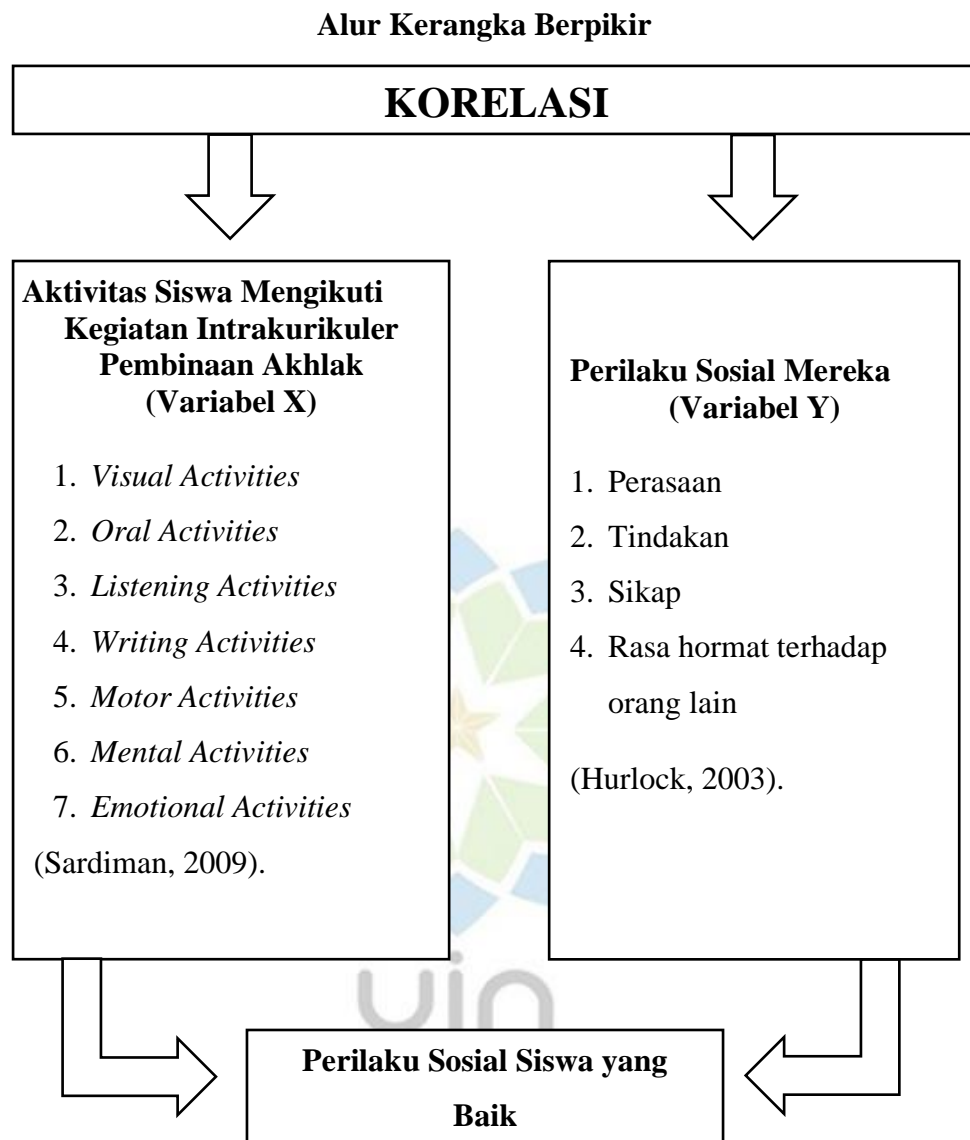
Tindakan manusia pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, (Mustari & Rahman, 2011).

3. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Sikap merupakan kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu (Arifin, 2014).

4. Rasa hormat terhadap orang lain

Rasa hormat adalah sikap menghargai atau menghormati diri sendiri, dan juga orang lain. Adapun rasa hormat bisa dilakukan dengan berkata atau bertindak sesuai dengan adat sopan santun serta mendengarkan nasehat yang baik, baik itu dari orang tua, guru maupun orang lain.



Gambar1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang sifatnya belum terbukti secara ilmiah, sehingga proposisi harus segera dibuktikan dengan proses yang sesuai dengan metodologi yang sesuai. (William G. Zikmund, n.d.). Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai tolak ukur populasi. Dalam sebuah penelitian, hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap suatu masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: deskriptif, komparatif, dan relasional, bergantung pada seberapa jelas hipotesis yang akan diuji. Hipotesis deskriptif melihat nilai variable independen tanpa perbandingan atau hubungan, hipotesis



komparatif melihat nilai satu atau lebih variabel dalam sampel yang berbeda dan hipotesis hubungan, atau asosiasi, melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. (Dermawan, 2016).

Berdasarkan pemahaman ini, peneliti melakukan penelitian menggunakan hipotesis hubungan (asosiasi). Hipotesis korelasi, yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam situasi dimana salah satu variabel independen tetap. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengaruh kegiatan intrakurikuler pembinaan akhlak, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku sosial”. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah, semakin baik aktivitas dalam mengikuti Intrakurikuler Pembinaan Akhlak, maka semakin baik pula perilaku sosial mereka yang ada di SMPN 13 Bandung.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya ilmiah. Maka dari itu, apapun yang dijabarkan dalam penelitian sudah semestinya berdasarkan kajian teori yang ada ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan (Amrullah, 2015). Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Mukhammad Nasrullah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Perilaku Keseharian Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon (2012). Pada penelitian tersebut pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara data kuantitatif, yaitu teknik analisis statistik jenis prosentase. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon lebih dari setengahnya (58,08%) ini sudah tergolong cukup. Keadaan akhlak

sebagian besar (66,16%) cukup, pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa menunjukkan kategori sedang/cukup. Dengan  $r$  hitung sebesar 0,57. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Ini dibuktikan dengan harga  $r$  hitung > harga  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Sedangkan hasil dari  $r$  sebesar 0,59 diketahui bahwa 35% presentase pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap kualitas perilaku keseharian siswa SMP Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Dan selebihnya 65% dipengaruhi faktor lain yang masih perlu diteliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Dwi Ainiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara", 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Bengkulu Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *expose facto*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27-08 Oktober 2020. Sampel yang digunakan adalah 15 orang anak yang diambil dari kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan angket, Adapun analisis datanya yaitu: uji prasyarat analisis (Uji normalitas dan Linieritas). Diperoleh hasil harga  $F$  hitung = 9,417 >  $F$  tabel = 4,67 dan  $P$  value (sig) = 0,009 < 0.05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak signifikan berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi ( $R$  Square) dalam tabel *summary* yaitu sebenar 0,420 atau sebesar 42%. Artinya variable pembelajaran akidah akhlak itu berpengaruh sebesar 42% terhadap perilaku sosial siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang belum diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Emi Priyatin Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al Hikmah 2 Brebes”, 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembinaan akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Aliyah Umum Al Hikmah 2 Brebes bertujuan untuk membentuk anak membiasakan bersikap sopan santun dalam bergaul dan membimbing ke arah yang sehat.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Referensi Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Mukhammad Nasrullah dari IAIN Syekh Nur Djati Cirebon yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Perilaku Keseharian Siswa”	Penelitian Kuantitatif, pengumpulan data primer dengan angket, menggunakan uji normalitas	Terdahulu: Objek kajiannya adalah pembelajaran PAI. APD menggunakan Observasi. Uji Linieritas  Sekarang: Aktivitas siswa dalam mengikuti intrakurikuler pembinaan akhlak. APD tidak menggunakan Observasi. Analisis deskriptif, uji reabilitas, uji korelasi
2	Ayu Dwi Ainiyah “Pengaruh	Penelitian kuantitatif,	Terdahulu: menggunakan metode <i>expose facto</i> , analisis

No	Referensi Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara”, 2021.	pengumpulan data menggunakan angket	datanya menggunakan uji linieritas dan fokusnya ke mapel Akidah Akhlak. Sekarang: korelasi antara intrakurikuler pembinaan akhlak, analisis datanya menggunakan deskriptif, reliabilitas dan uji korelasi
3	Emi Priyatin. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al Hikmah 2 Brebes”, 2015	Subjek penelitiannya sama-sama tentang akhlakul karimah dan objeknya kepada siswa	Terdahulu: menggunakan penelitian kualitatif, fokus ke implementasi. Sekarang: Penelitian kuantitatif, berupa korelasi antara intrakurikuler pembinaan akhlak dengan perilaku sosial siswa